

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DENGAN PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* SECARA ETIS BAGI MASYARAKAT DESA

Sry Dhina Pohan^{1*}, Handy Fernandy², Rahmi Darnis³

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

³Program Studi Bisnis Digital, Universitas 17 Agustus 1945

*dhinapohaninfosys@unusia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan pemahaman masyarakat desa mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) secara etis. Dengan menggabungkan penyampaian materi, simulasi praktis, dan diskusi interaktif, kegiatan ini menekankan penerapan AI dalam pengolahan informasi, administrasi, promosi usaha, dan pengembangan potensi desa, sekaligus menekankan aspek etika dan tanggung jawab dalam penggunaannya. Sebelum pelatihan, pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman awal yang terbatas terhadap konsep AI, khususnya AI generatif dan prinsip etika digital. Hasil post-test memperlihatkan peningkatan signifikan, dengan mayoritas jawaban benar mencapai di atas 80% dan penurunan jawaban salah yang drastis, menandakan bahwa peserta mampu memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan aktif efektif dalam membangun kompetensi peserta. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi digital, tetapi juga membangun kesadaran akan penggunaan AI secara produktif, aman, dan bertanggung jawab. Hasil kegiatan ini dapat dijadikan model intervensi untuk program literasi digital berbasis AI di masyarakat desa lain dengan konteks serupa.

Kata Kunci: Literasi Digital, Artificial Intelligence, Etika Digital, Masyarakat Desa, Pengabdian Kepada Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to enhance digital literacy and community understanding of the ethical use of Artificial Intelligence (AI) in rural areas. By combining material delivery, hands-on simulations, and interactive discussions, the program emphasizes AI applications in information management, administrative tasks, business promotion, and village development, while highlighting ethical and responsible usage. Pre-test results indicated that most participants had limited initial knowledge of AI concepts, particularly generative AI and digital ethics. Post-test results showed significant improvement, with the majority of correct answers exceeding 80% and a substantial reduction in incorrect responses, demonstrating participants' ability to understand and apply the concepts taught. These findings suggest that practical, hands-on training with active guidance is effective in building participant competence. The program not only improves digital literacy but also fosters awareness of productive, safe, and responsible AI usage. The outcomes can serve as a model for AI-based digital literacy programs in other rural communities with similar contexts.

Keywords: Digital Literacy, Artificial Intelligence, Ethical AI, Rural Community, Community Service

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, pertanian, pemerintahan, dan pelayanan

masyarakat. Artificial Intelligence (AI) menjadi salah satu teknologi yang semakin banyak diterapkan karena mampu meningkatkan efisiensi, personalisasi layanan, dan pengambilan keputusan berbasis data. (Cahyani et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan Artificial Intelligence paling dominan berada pada sektor pendidikan sebesar 50%, disusul kesehatan 30%, pertanian 10%, hiburan 5%, dan pemerintahan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa AI tidak lagi menjadi teknologi eksklusif, tetapi mulai relevan untuk dikenalkan kepada masyarakat luas, termasuk masyarakat desa.

Dalam konteks desa, literasi digital menjadi kebutuhan penting agar masyarakat mampu beradaptasi dengan transformasi digital. (Wibowo et al., 2025) menjelaskan bahwa peningkatan literasi digital dan digitalisasi data desa dapat mempercepat administrasi, meningkatkan akurasi data, serta memperkuat transparansi layanan publik. Namun, kendala seperti keterbatasan infrastruktur internet dan kemampuan digital yang belum merata masih menjadi hambatan utama. Sejalan dengan itu, (Risal et al., 2026) menegaskan bahwa literasi digital berbasis Artificial Intelligence dapat meningkatkan kapasitas ekonomi dan administrasi masyarakat desa, terutama melalui pemanfaatan Artificial Intelligence untuk konten promosi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pemasaran digital, penyusunan dokumen, dan pelayanan publik.

Artificial Intelligence generatif juga memiliki potensi besar untuk mendukung aktivitas masyarakat desa, seperti mencari informasi, membuat ringkasan, menyusun dokumen, membuat konten digital, dan mengembangkan ide usaha. (Sahputra et al., 2026) menyatakan bahwa pendampingan pemanfaatan Artificial Intelligence generatif dapat meningkatkan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan masyarakat dalam menyaring informasi. (Budiman et al., 2026) juga menunjukkan bahwa edukasi Artificial Intelligence melalui workshop, diskusi interaktif, dan simulasi praktis mampu meningkatkan pemahaman masyarakat desa terhadap konsep dasar Artificial Intelligence dari 20% menjadi 75%, serta meningkatkan kesadaran terhadap etika digital.

Meskipun Artificial Intelligence memberikan banyak manfaat, penggunaannya perlu disertai pemahaman etika agar tidak menimbulkan dampak negatif. (Ismiasih et al., 2026) menekankan bahwa penggunaan Artificial Intelligence yang tidak bijak dapat memicu penyebaran hoaks, plagiarisme, pelanggaran privasi, ketergantungan teknologi, dan menurunnya kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, masyarakat desa perlu dibekali pemahaman bahwa Artificial Intelligence adalah alat bantu untuk meningkatkan produktivitas, bukan pengganti kreativitas, nalar kritis, dan tanggung jawab moral manusia. (Annas et al., 2026) juga menegaskan bahwa implementasi Artificial Intelligence yang baik harus memperhatikan kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, tata kelola data, etika, dan evaluasi berkelanjutan.

Selain itu, tantangan penerapan Artificial Intelligence juga terlihat pada sektor strategis seperti kesehatan. (Avianta et al., 2025) menemukan bahwa implementasi Artificial Intelligence di Indonesia masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan infrastruktur

digital, rendahnya literasi teknologi, belum kuatnya regulasi, serta isu etika dan keamanan data. Temuan tersebut memperkuat pentingnya kegiatan “Peningkatan Literasi Digital dengan Pemanfaatan Artificial Intelligence secara Etis bagi Masyarakat Desa”. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat desa tentang literasi digital, mengenalkan pemanfaatan Artificial Intelligence dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk kemampuan menggunakan Artificial Intelligence secara etis, kritis, selektif, aman, dan produktif untuk mendukung pembelajaran, administrasi, promosi usaha, pencarian informasi, dan pengembangan potensi desa.

METODE

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian permasalahan dituliskan di bagian ini.

Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 April 2026 pukul 10:00-13:00 di Aula Gedung Desa Cidokom, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Khalayak Sasaran

Sasaran utama kegiatan ini adalah Masyarakat Desa Cidokom, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian dilakukan dengan bentuk luring menghadirkan 2 orang narasumber yaitu Sry Dhina Pohan. S.Kom, M.Kom dan Handy Fernandi. S.T.,M.M.S.I.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dilihat berdasarkan kuantitas dengan parameter jumlah peserta, dan kualitas yang dilihat dari kemampuan peserta memahami materi dengan parameter nilai post-test peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

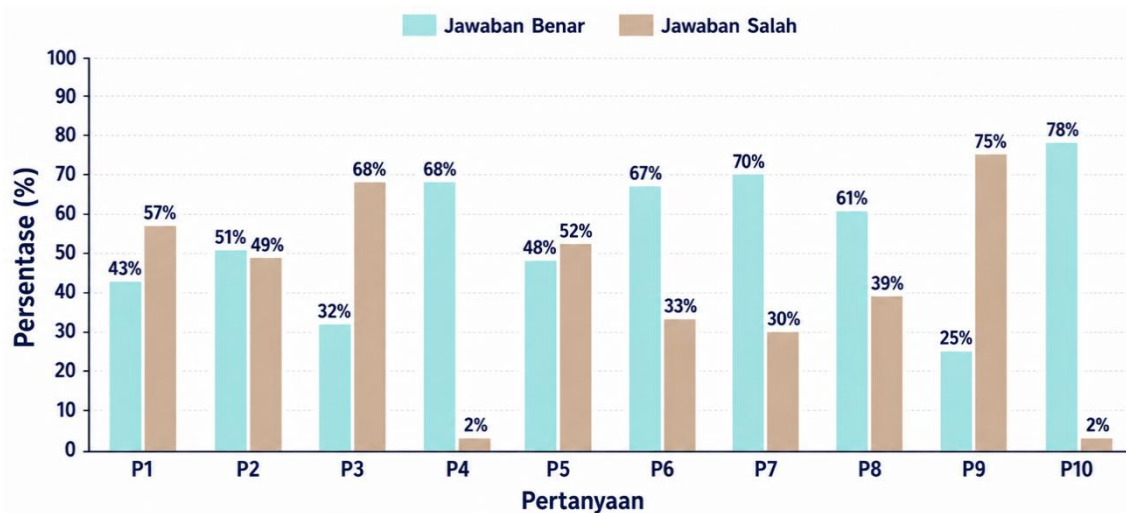
Hasil dan pembahasan pada kegiatan melakukan “Peningkatan Literasi Digital dengan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* secara Etis bagi Masyarakat Desa” pada lingkungan Desa Cidokom, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang melibatkan 47 peserta. Dari kegiatan ini dilakukan pre-test sebanyak 10 soal yang dijawab oleh 47 peserta kemudian dan diklasifikasikan berdasarkan jawaban benar dan salah yang diperoleh hasil ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Jawaban Peserta pada Pre-Test

No.	Pertanyaan 1-10	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	Pertanyaan 1 (P1)	43%	57%
2	Pertanyaan 2 (P2)	51%	49%
3	Pertanyaan 3 (P3)	32%	68%
4	Pertanyaan 4 (P4)	68%	2%
5	Pertanyaan 5 (P5)	48%	52%

6	Pertanyaan 6 (P6)	67%	33%
7	Pertanyaan 7 (P7)	70%	30%
8	Pertanyaan 8 (P8)	61%	39%
9	Pertanyaan 9 (P9)	25%	75%
10	Pertanyaan 10 (P10)	78%	2%

Pada Gambar 1. Hasil grafik pretest menunjukkan persentase jawaban benar dan salah dari 47 peserta untuk 10 pertanyaan yang diberikan dalam kegiatan PKM “Peningkatan Literasi Digital dengan Pemanfaatan Artificial Intelligence secara Etis bagi Masyarakat Desa”. Dari grafik terlihat bahwa jawaban benar bervariasi di tiap pertanyaan, dengan nilai tertinggi pada Pertanyaan 4 sebesar 98%, menandakan peserta telah memahami konsep dasar terkait pertanyaan ini dengan baik. Sebaliknya, jawaban benar paling rendah terdapat pada Pertanyaan 10 sebesar 8%, diikuti Pertanyaan 9 sebesar 25%, yang menunjukkan bahwa materi pada pertanyaan-pertanyaan ini masih menjadi tantangan bagi mayoritas peserta. Tren jawaban salah cenderung berbanding terbalik dengan jawaban benar, dengan puncak tertinggi pada Pertanyaan 10 (92%) dan Pertanyaan 9 (75%), serta nilai terendah pada Pertanyaan 4 (2%).



Gambar 1. Grafik Persentase Jawaban Pre-Test Peserta

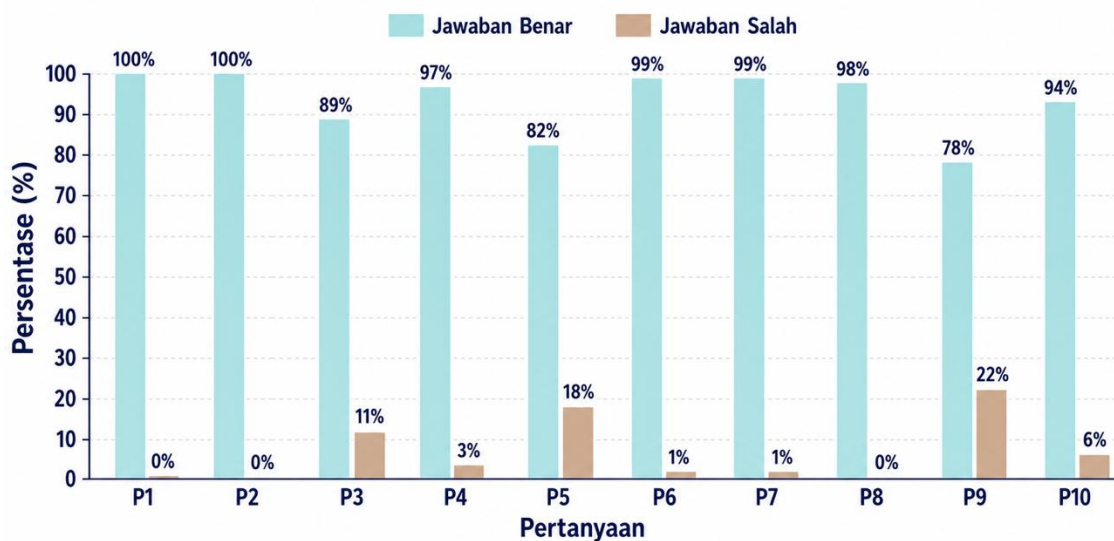
Hal ini memperlihatkan bahwa beberapa topik masih memerlukan pendalaman materi. Secara keseluruhan, grafik garis ini memperlihatkan variasi pemahaman peserta sebelum pelatihan, menyoroti pertanyaan yang sudah dipahami dengan baik serta pertanyaan yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam sesi pembelajaran berikutnya. Temuan ini menjadi dasar bagi tim PKM untuk merancang intervensi yang lebih fokus, terutama pada topik literasi digital dan pemanfaatan AI secara etis yang kompleks, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi peserta secara signifikan setelah pelatihan.

Pada kegiatan pemaparan materi yang disampaikan selama 60 menit kepada para peserta, maka dilakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan dan dapat diterima oleh peserta dari masyarakat desa yg terlibat dalam kegiatan. Setelah sesi tanya jawab kemudian dilakukan kegiatan post-test untuk mengevaluasi

keberhasilan pemberian materi yang sudah dilaksanakan dan diperoleh hasil post-test yang ditunjukkan pada Tabel 2 dan Gambar 2.

Tabel 2. Persentase Hasil Jawaban Peserta pada Post-Test

No.	Pertanyaan 1-15	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	Pertanyaan 1 (P1)	100%	0%
2	Pertanyaan 2 (P2)	100%	0%
3	Pertanyaan 3 (P3)	89%	11%
4	Pertanyaan 4 (P4)	97%	3%
5	Pertanyaan 5 (P5)	82%	18%
6	Pertanyaan 6 (P6)	99%	1%
7	Pertanyaan 7 (P7)	99%	1%
8	Pertanyaan 8 (P8)	98%	0%
9	Pertanyaan 9 (P9)	78%	22%
10	Pertanyaan 10 (P10)	94%	6%



Gambar 2. Grafik Persentase Jawaban Post-Test Peserta

Hasil grafik posttest menunjukkan Grafik batang post-test ini menunjukkan persentase jawaban benar dan salah dari 47 peserta untuk 10 pertanyaan yang diberikan setelah pelatihan dalam kegiatan PKM “Peningkatan Literasi Digital dengan Pemanfaatan Artificial Intelligence secara Etis bagi Masyarakat Desa”. Dari grafik terlihat bahwa sebagian besar pertanyaan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan dibanding pre-test. Jawaban benar tertinggi terdapat pada Pertanyaan 1 dan Pertanyaan 2, masing-masing mencapai 100%, menunjukkan bahwa semua peserta telah memahami materi terkait pertanyaan tersebut dengan baik. Jawaban benar terendah terdapat pada Pertanyaan 9 sebesar 78%, yang tetap menunjukkan peningkatan dibandingkan pre-test, meskipun beberapa peserta masih memerlukan penguatan tambahan. Persentase jawaban salah secara umum menurun drastis, dengan nilai tertinggi 22% pada Pertanyaan 9 dan nilai terendah 0% pada Pertanyaan 1, 2, dan 8. Hal ini memperlihatkan bahwa pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan literasi digital peserta serta pemahaman mereka dalam menggunakan AI secara etis. Secara

keseluruhan, grafik ini menegaskan efektivitas kegiatan post-test dalam meningkatkan kompetensi peserta, dengan mayoritas jawaban benar berada di atas 80% untuk hampir seluruh pertanyaan, menunjukkan pemahaman yang merata dan signifikan setelah intervensi.

Hasil perbandingan antara pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan PKM “Peningkatan Literasi Digital dengan Pemanfaatan Artificial Intelligence secara Etis bagi Masyarakat Desa”. Seluruh pertanyaan mengalami peningkatan persentase jawaban benar; misalnya, pada Pertanyaan 3, jawaban benar meningkat dari 32% menjadi 89%, sedangkan pada Pertanyaan 9 meningkat dari 25% menjadi 78%. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang diterapkan, termasuk workshop, simulasi praktis, dan diskusi interaktif, efektif dalam meningkatkan literasi digital serta pemahaman peserta terhadap pemanfaatan AI secara etis. Pertanyaan yang awalnya memiliki persentase jawaban benar tinggi, seperti Pertanyaan 4 dan Pertanyaan 10, tetap mempertahankan nilai tinggi setelah post-test, menunjukkan bahwa konsep dasar mudah dikuasai peserta, sementara materi yang lebih kompleks membutuhkan perhatian tambahan. Secara keseluruhan, jawaban salah menurun secara drastis, bahkan beberapa pertanyaan mencapai 0% jawaban salah, menandakan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkan prinsip penggunaan AI secara selektif dan etis. Meski demikian, beberapa pertanyaan, seperti Pertanyaan 9, masih menunjukkan jawaban salah sebesar 22%, yang menandakan perlunya penguatan materi tertentu, khususnya terkait penerapan AI generatif dan etika digital di lingkungan masyarakat desa. Secara umum, hasil ini memperlihatkan bahwa kegiatan PKM berhasil meningkatkan literasi digital, memperluas pemahaman mengenai pemanfaatan AI, dan membangun kesadaran peserta untuk menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Pendekatan pengabdian berbasis praktik langsung dan diskusi interaktif terbukti efektif dan memiliki potensi untuk direplikasi dalam program literasi digital berbasis AI di desa lain dengan kondisi serupa.

Adapun kegiatan Peningkatan Literasi Digital dengan Pemanfaatan Artificial Intelligence secara Etis bagi Masyarakat Desa yaitu sebagai berikut:

A. Pembukaan Kegiatan

Pada tahap pembukaan kegiatan PKM “Peningkatan Literasi Digital dengan Pemanfaatan Artificial Intelligence secara Etis bagi Masyarakat Desa”, peserta akan disambut dan diberikan pengantar mengenai tujuan serta manfaat kegiatan yang akan dilaksanakan. Sesi pembukaan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai topik yang akan dibahas, yaitu pemanfaatan kecerdasan buatan secara etis untuk meningkatkan literasi digital masyarakat desa. Dalam pembukaan, akan dijelaskan bagaimana teknologi AI, khususnya aplikasi generatif seperti ChatGPT, dapat menjadi alat bantu yang mendukung aktivitas sehari-hari, pengolahan informasi, promosi UMKM, administrasi, dan pengembangan potensi desa secara produktif dan aman. Peserta juga akan diberikan informasi mengenai alur kegiatan dan diingatkan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi. Tahap pembukaan ini penting untuk menciptakan suasana yang kondusif, membangkitkan minat peserta, serta mempersiapkan mereka agar

dapat mengikuti kegiatan dengan fokus dan efektif. Adapun kegiatan pembukaan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pembukaan

B. Kegiatan Pretest

Kegiatan pre-test dalam PKM “Peningkatan Literasi Digital dengan Pemanfaatan Artificial Intelligence secara Etis bagi Masyarakat Desa” dilakukan untuk mengukur tingkat literasi digital dan pemahaman peserta sebelum mengikuti materi pelatihan. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta terkait pemanfaatan AI secara etis dalam konteks kehidupan sehari-hari dan pengembangan potensi desa. Soal-soal pre-test disusun untuk mengevaluasi sejauh mana peserta memahami konsep penggunaan AI sebagai alat bantu dalam meningkatkan produktivitas, administrasi, promosi usaha, dan pengolahan informasi secara aman dan bertanggung jawab. Hasil pre-test kemudian digunakan sebagai acuan dalam penyampaian materi, sehingga materi yang diberikan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk menyadari topik-topik yang perlu mereka pelajari lebih mendalam selama pelatihan. Adapun kegiatan Pre-Test ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Pre-Test

C. Kegiatan Penyampaian Materi

Pada sesi penyampaian materi dalam PKM “Peningkatan Literasi Digital dengan Pemanfaatan Artificial Intelligence secara Etis bagi Masyarakat Desa”, peserta diberikan penjelasan mendalam mengenai konsep kecerdasan buatan dan penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, khususnya di desa. Materi yang disampaikan mencakup pengertian AI, mekanisme kerjanya, serta manfaatnya dalam mendukung aktivitas digital dan produktivitas masyarakat, seperti membantu pengolahan informasi, penyusunan dokumen, promosi usaha, dan penyederhanaan proses administratif. Selain itu, peserta juga diperkenalkan bagaimana AI dapat mendukung inovasi lokal, misalnya melalui pembuatan konten digital, pengelolaan data desa, dan pengembangan ide usaha. Sesi ini juga membahas tantangan dan risiko yang muncul dari penggunaan AI, seperti aspek etika, potensi penyebaran informasi yang tidak akurat, serta pentingnya tanggung jawab dan integritas dalam pemanfaatan teknologi. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta sehingga mereka dapat menggunakan AI secara produktif, bijak, dan etis dalam kegiatan sehari-hari di desa. Adapun kegiatan penyampaian materi ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Penyampaian Materi

D. Kegiatan Posttest

Kegiatan post-test dalam PKM “Peningkatan Literasi Digital dengan Pemanfaatan Artificial Intelligence secara Etis bagi Masyarakat Desa” dilaksanakan setelah seluruh materi disampaikan. Post-test bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan. Soal-soal post-test disusun serupa dengan pre-test, namun difokuskan untuk mengevaluasi kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan, khususnya terkait pemanfaatan AI secara etis dan produktif dalam kehidupan sehari-hari di desa. Hasil post-test memberikan gambaran tentang efektivitas kegiatan pelatihan dalam meningkatkan literasi digital serta kemampuan peserta menggunakan AI dengan bijak. Selain itu, post-test berfungsi sebagai alat evaluasi bagi penyelenggara untuk menilai apakah tujuan kegiatan telah tercapai dan sejauh mana peserta benar-benar memahami konsep, prinsip etika, dan praktik pemanfaatan AI yang telah diajarkan.

E. Penutup Kegiatan

Pada penutupan kegiatan, peserta akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan atau memberikan masukan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, pada sesi ini juga akan diberikan rangkuman mengenai materi yang telah disampaikan dan penekanan pada poin-poin penting yang perlu diingat peserta. Penutupan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta keluar dari kegiatan dengan pemahaman yang jelas dan siap untuk mengimplementasikan pengetahuan tentang ChatGPT dalam pengembangan diri mereka, baik dalam pembelajaran maupun penelitian ilmiah. Peserta juga akan diingatkan tentang pentingnya penggunaan ChatGPT secara etis dan bertanggung jawab dalam konteks akademik. Sebagai penutup, diharapkan peserta dapat memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu yang efektif untuk meningkatkan produktivitas dan berkontribusi pada inovasi ilmiah di perguruan tinggi.

C. Hasil Kegiatan Peningkatan Literasi Digital dengan Pemanfaatan Artificial Intelligence secara Etis bagi Masyarakat Desa

Hasil kegiatan PKM “Peningkatan Literasi Digital dengan Pemanfaatan Artificial Intelligence secara Etis bagi Masyarakat Desa” menunjukkan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan. Berdasarkan perbandingan pre-test dan post-test, mayoritas jawaban benar berada di atas 80%, dengan beberapa pertanyaan mencapai 100%, menandakan peserta telah menguasai konsep dasar literasi digital dan pemanfaatan AI secara etis. Penurunan jawaban salah secara drastis memperlihatkan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan prinsip penggunaan AI secara produktif, aman, dan bertanggung jawab dalam konteks sehari-hari serta pengembangan potensi desa. Materi yang awalnya sulit, terutama terkait AI generatif dan etika digital, mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan setelah sesi workshop, simulasi praktis, dan diskusi interaktif. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan aktif

efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat desa, sekaligus membangun kesadaran untuk menggunakan teknologi secara bijak, produktif, dan etis. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dan dapat dijadikan model intervensi untuk program literasi digital berbasis AI di desa lain dengan konteks serupa.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM “Peningkatan Literasi Digital dengan Pemanfaatan Artificial Intelligence secara Etis bagi Masyarakat Desa”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi digital peserta serta pemahaman mereka mengenai pemanfaatan AI secara etis dalam konteks kehidupan sehari-hari dan pengembangan potensi desa. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada mayoritas pertanyaan, baik dari sisi jawaban benar maupun penurunan jawaban salah, yang menandakan peserta mampu memahami konsep AI dan prinsip etika penggunaannya. Metode pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi, simulasi praktis, dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam membangun kemampuan peserta untuk menerapkan AI secara produktif, aman, dan bertanggung jawab. Untuk tindak lanjut, disarankan agar dilakukan pelatihan lanjutan pada topik yang lebih kompleks, termasuk penerapan AI generatif dan etika digital, disertai pendampingan berkelanjutan serta modul digital yang dapat diakses peserta untuk memperkuat literasi digital secara berkesinambungan. Evaluasi berkala juga penting dilakukan agar penerapan AI tetap sesuai prinsip etika dan dapat memberikan manfaat optimal bagi produktivitas dan pengembangan potensi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, A. N., Novelti, Laksmi, N. D., Nasril, & Arsyad, M. (2026). Strategi Implementasi Artificial Intelligence (AI) Dalam Manajemen Pendidikan : Studi Kasus dan Best Practice. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 11249–11256.
- Avianta, N. A. S., Putra, D. H., Satrya, B. A., & Iqbal, M. F. (2025). Analysis of Artificial Intelligence Implementation in the Indonesian Healthcare Sector: A Literature Review. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 5(4), 1199–1210.
- Budiman, Setiana, E., & Pirdaus, D. I. (2026). Peningkatan Literasi Digital dan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan : Strategi Edukasi Inovatif bagi Masyarakat. *Jurnal Bhakti Karya Dan Inovatif*, 6(1), 7–12.
- Cahyani, A. D., Valenda, Ananda, M. A., Inzaghi, R., & Pratama, D. (2024). Analisis Penerapan Artificial Intelligence (AI) di Berbagai Bidang Anggi. *Jurnal REIN (Rekayasa Informatika)*, 1(1), 36–45.
- Ismiasih, N., Awalludin, A. N., & Mustika, N. (2026). Workshop Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Secara Etis dan Produktif Bagi Pemuda Desa Maduran Lamongan. *Bakti Insani: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan*, 02(01), 23–31.
- Risal, A. A. N., Ramadhan, F., Diva, C., Damayanti, F., & Mujahid, P. E. (2026). Transformasi Literasi Digital Berbasis Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Kapasitas Ekonomi dan Administrasi Masyarakat Desa. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 5(1), 83–93.
- Sahputra, I., Agusniar, C., Ikhwanus, M., Fadliani, Malasyi, S., & Muhammad. (2026). Pendampingan dan Pemanfaatan Artificial Intelligence Generative untuk Literasi Digital Masyarakat Desa. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 5(1), 84–92.
- Wibowo, A. M. M., Nur, S. A., Puspitasari, S. A., Agustina, I. S., Maharani, C. E., & Purwanto, M. Z. (2025). Peningkatan Literasi Digital dan Digitalisasi Data Desa di Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 4(2), 46–58.
<https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v4i2.1733>